

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Minat Belajar

##### 1. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Secara *terminologi* minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.<sup>1</sup>

Setiap insan mempunyai kecenderungan yang sangat mendasar untuk berhubungan dengan sesuatu yang berada dalam alam sekitarnya. Apabila sesuatu tersebut dapat memberikan kesenangan atau dapat memberikan manfaat terhadap insan tersebut, maka insan tersebut akan berminat untuk

---

<sup>11</sup> Siwi Puji Astuti, *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, ( Universitas Indraprasta PGRI : Jurnal, 2015), ISSN: 2088-351X, hlm. 71.

menguasai atau mempelajarinya. Minat timbul apabila individu tertarik terhadap sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajarinya dapat dirasakan bagi dirinya dan ia pun berminat untuk mempelajarinya.

Hilgard menyatakan "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content .*" Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar.

Sardiman menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud adalah minat belajar. Dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran.

Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar. Perasaan benci, sakit hati atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang siswa enggan belajar akidah akhlak, hanya karena ia tidak suka dengan perilaku dan cara mengajar guru akidah akhlak. Beberapa siswa menjadi enggan belajar akidah akhlak hanya karena guru yang tadinya ia kagumi menegur perilakunya yang kurang baik, atau saat siswa mendapat nilai yang kurang baik dalam ulangan.

Surya menyampaikan beberapa langkah untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Strategi dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, mengembangkan komunikasi kondusif dengan anak. Dalam konteks ini orang tua atau guru sebaiknya tidak hadir dengan mengintervensi atau mendikte tetapi hadir dengan memberi dukungan dan Minat untuk berada pada jalur yang tepat sebagai seorang pelajar.

Hardwinoto dan Setiabudhi menginformasikan bahwa minat siswa terhadap akidah akhlak akan bertambah apabila ia dapat memahami dan menyelesaikan soal akidah akhlak dengan mudah. Seseorang siswa yang

mampu memperoleh nilai terbaik dalam ulangan akidah akhlak, prestasi tersebut secara langsung akan memberi rasa bangga, yang dengan rasa bangga tersebut terbentuk minat untuk mencapai nilai yang lebih baik, selanjutnya keinginan tersebut akan memacu lahirnya minat belajar.<sup>2</sup>

Allah SWT berfirman,

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ (النجم : 39)

Artinya : dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (QS. An Najm : 39).<sup>3</sup>

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan Hasil belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Karena memang belajar berawal dengan kegiatan membaca. Salah satu hal yang penting dalam proses belajar adalah adanya minat. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa Hasil belajar siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan, jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor pada dirinya. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya,

---

<sup>2</sup> Indah Lestari , *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, ( Jurnal Formatif : Universitas Indraprasta PGRI ), ISSN: 2088-351X , hlm. 120.

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta : PT. Kalim, 2011), hlm. 528.

tidak sesuai dengan bentuk/tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.

Dari definisi dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

Di lingkungan satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dalam hal ini adalah MI I'Anatul Mubtadi'in terdapat beragam hal yang perlu diperbaiki untuk menuju pada sistem yang lebih berdayaguna dan berkualitas, terutama dalam hal penerapan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

Sistem pendidikan dan pembelajaran akidah akhlak yang baik harus dilengkapi dengan kurikulum yang konvergen dan sesuai dengan karakteristik dari pengguna pendidikannya. Dengan merujuk pada peta pendidikan, maka dapat diketahui bahwa masing-masing satuan pendidikan akan memiliki kekhasan pada kurikulumnya. Maka dari itu, untuk menunjang pengembangan pendidikan dan pengajaran mata pelajaran akidah akhlak, tenaga pendidik di MI I'Anatul Mubtadi'in perlu membuat media dan merancang pembelajaran yang memiliki daya tarik,

daya motivasi, daya minat dan bervariasi agar dapat meningkatkan pencapaian penguasaan konsep, baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Ciri-ciri Minat Belajar

Sardiman mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki minat (motivasi) tinggi yaitu berupa;

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),
- b. Ulet menghadapi kesulitan *ridak* (tidak lekas putus asa),
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- d. Lebih senang bekerja mandiri,
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang berifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif),
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>4</sup>

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Siswa agar memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu 1) faktor dorongan dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional.

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 83.

Kesimpulan berdasarkan pendapat di atas yaitu, bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa (faktor eksternal). Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto adalah sebagai berikut:

a. Memotivasi dan Cita-cita

Purwono motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa

motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Menurut Sabri Alisuf bahwa orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas. Dalam hal ini berarti orang tua perlu memberi dorongan agar timbul minat belajar agar anaknya cerdas. Orang tua pendidikan dan perhatian sesuai dengan perkembangan anaknya. Kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak datang dengan sendirinya. Kasih sayang yang ada pada orang tua adalah kasih sayang yang sejati. Dengan demikian keluarga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang peserta didik. Suasana keluarga tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar di rumah.

c. Peranan guru

Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugaha dan

memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

d. Sarana dan pra sarana

Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar.

e. Teman pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainya juga dapat mempengaruhinya.

f. Mass media

Berbagai macam mass media seperti: televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Sudaryono menjelaskan bahwa, untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian

muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran.

Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik.

Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut akan terpelihara selama pembelajaran bahkan lebih lama lagi. Minat siswa akan terpelihara apabila menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Selanjutnya adalah keterlibatan.

Keterlibatan yaitu kemauan , keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat,berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani tampil apabila disuruh oleh guru.

Minat dapat menghasilkan ketekunan dan membawa keberhasilan dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan berminat untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Strategi untuk meningkatkan kepuasan, gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif agar siswa merasa senang. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, selanjutnya minta kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.<sup>5</sup>

Djamarah menyampaikan bahwa, Macam-macam cara untuk membangkitkan minat anak didik, adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Naeklan Simbolon, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik*, ( Unimed : Jurnal, Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed ), Hlm. 16-18.

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang dapat menyenangkan peserta didik .

## **B. Kedisiplinan Siswa**

### **1. Pengertian Disiplin**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disiplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sejalan dengan pendapat

---

<sup>6</sup> Selamet Rohman Halim, *Minat Siswi SMA dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler futsal*, (Surabaya : Jurnal UNESA, 2013), hlm. Hlm. 4.

tersebut, Khalsa menjelaskan bahwa “disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

Menurut Koesoema, “istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran”. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru.

Sementara Njoroge & Nyabuto (2014) menyatakan bahwa *“Discipline is a vital ingredient for the success of students academic performance. Discipline at school plays a vital role in the achievement of expectations and goals. It also plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators”*. Menurut Njoroge & Nyabuto (2014), disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran.

Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik. Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan

dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuriah yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dikaitkan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Dengan adanya disiplin dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Fungsi disiplin menurut Tu'u adalah :

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik

c. Melatih kepribadian Sikap,

perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain :

1) Dari sekolah, contoh :

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima. Kemudian guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya. Dan lingkungan sekolah seperti : hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian

pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

2) Dari keluarga, contoh :

Lingkungan rumah atau keluarga dan situasi tempat tinggal, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing. Lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

### C. Hasil Belajar Pendidikan Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Akidah Akhlak

Belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang disengaja berdasarkan pengalaman yang bukan semata-mata sikap dan nilai tetapi juga penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>7</sup>

Oemar Hamalik mengatakan, Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).<sup>8</sup> Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Ed. Rev., cet. 5. hlm. 2.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 36.

luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.<sup>9</sup> Sutikno memberikan penjelasan bahwa, Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Bisa juga diartikan, bahwa belajar itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>10</sup>

Slameto memberikan pandangan tentang ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, antara lain:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seseorang belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Siwi Puji Astuti, *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, (Jurnal : Universitas Indraprasta PGRI, 2015), ISSN: 2088-351X, hlm. 69.

ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dengan kapur dan sebagainya. Dengan kecakapan menulis yang dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain. misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan dan sebagainya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Perubahan dalam belajar itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa belajar itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, artinya bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya menetapkan apa yang mungkin akan dicapainya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Seseorang yang telah belajar jika tingkah lakunya telah mengalami perubahan sebagai akibat pengalamannya. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat relatif tetap dan bukan secara kebetulan atau keadaan sementara. Evaluasi mengenai hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu diantaranya,

- a) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- b) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun individu.

---

<sup>11</sup> Slameto, *Op cit.*, hlm 3-4.

- c) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan *remedial* (perbaikan).
- d) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- e) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- f) Memberikan informasi yang tepat untuk membina siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakatnya.<sup>12</sup>

Prestasi atau hasil belajar merupakan taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar merupakan perubahan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar. Semakin terampil ia menguasai berbagai informasi dan keterampilan yang diberikan maka semakin baik pula prestasi yang dicapai.

---

<sup>12</sup> Oemar hamalik, *Op cit.*, hlm. 160.

Peningkatan prestasi belajar akan dapat dicapai jika peserta didik sebagai peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti proses belajar dan mengalami secara utuh dari setiap kegiatan yang ada.

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa: Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Biasanya ukuran prestasi belajar siswa dilambangkan dalam bentuk angka, huruf atau kata. Prestasi belajar siswa dapat

dievaluasi dengan menggunakan standar tertentu, baik berdasarkan norma kelompok atau norma yang tidak ditetapkan.<sup>13</sup>

Pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari ilmu pendidikan agama Islam (PAI), akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi. kesimpulan dari hasil teori dan penjelasan yang telah diuraikan di atas adalah bahwa hasil belajar akidah akhlak adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok akidah akhlak (memahami, menjelaskan, mempraktikkan dan dapat mengamalkan dalam kehidupan serta mampu menyelesaikan soal-soal). Setelah siswa siswa mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak yang dicatat pada setiap akhir semester (semester gasal maupun semester genap) di dalam buku laporan yang disebut rapor.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan akidah Akhlak

Proses hasil belajar mengajar pada umumnya tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Hal ini di sebabkan perbedaan kondisi dan latar belakang yang dialami oleh siswa. Kenyataannya menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak diantaranya :

---

<sup>13</sup> Siwi Puji Astuti , *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika* , ( Indraprasta : Jurnal Universitas Indraprasta PGRI , 2015 ), hlm. 70.

a. Faktor *Internal* (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri siswa yang mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar. Faktor ini meliputi :

1) Aspek fisiologis.

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi- sendinya, dapat mempengaruhi dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, dan indra penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan didalam kelas.

2) Aspek psikologis.

Kondisi psikologis adalah kondisi psikis atau rohani manusia, kondisi psikis ini juga berpengaruh terhadap kegiatan manusia termasuk dalam proses belajar mengajar. Beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain ;

a) Kecerdasan (*inteligensi*) Siswa

Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat di ragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah tingkat intlegensi seseorang maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

- b) Sikap Siswa gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan.

Sikap adalah untuk mereaksi atau merespon (*respons tendensi*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru diuntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.

- c) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu secara umum mirip dengan inteligensi.

- d) Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- e) Motivasi.

Motivasi merupakan organisme internal dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak atau melakukan sesuatu, karena

adanya kebutuhan dalam keadaan kurang akan menimbulkan dorongan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>14</sup>

Mc, Donald merumuskan bahwa ....”*Motivation is an energy whitin the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*” yang berarti bahwa motifasi adalah suatu perubahan energi dalam sendiri (pribadi) seorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

#### **b. Faktor *Eksternal* ( Luar ) Siswa**

Faktor luar adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar faktor ini meliputi.

##### 1. Faktor lingkungan,

- a) Lingkungan alami, yaitu kondisi alami yang dapat mempengaruhi hasil belajar, misalnya keadaan udara, waktu tempat dan sebagainya.
- b) Lingkungan sosial budaya yaitu berwujud manusia atau wujud lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Hubungan orang tua dengan anak yang kurang harmonis dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, suara yang brisik, gaduh juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 131-133.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ed.I, Cet. 3, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001). hlm. 106.

## 2. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang sesuai dengan hasil belajar mengajar yang di harapkan. Faktor intrumentalia meliputi;

### a) Kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang di rencanakan dan di laksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan tujuan tertentu.

### b) Program pendidikan

Program pendidikan yang telah dirancang dalam suatu kegiatan yang jelas akan memudahkan siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk mengikuti program tersebut.

### c) Sarana dan fasilitas

Keadaan gedung tempat belajar serta perlengkapan yang dapat menunjang pelajaran seperti perpustakaan, laboratorium akan menunjang keberhasilan bagi siswa.

### d) Guru atau tenaga pengajar

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sangat penting terhadap keberhasilan siswa. Guru harus mempunyai kemampuan profesional, menguasai materi serta mampu memiliki dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Ed.Rev., Cet.3, hlm.176-178.

### 3. Bentuk-bentuk Hasil Belajar Pendidikan Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Adapun bentuk-bentuk hasil belajar tersebut seperti dikemukakan Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

#### a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:

- a) Pemahaman terjemahan,
  - b) Pemahaman penafsiran,
  - c) Pemahaman eksplorasi.
- 3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
  - 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
  - 5) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian – bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
  - 6) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.
- b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.

4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

5) Karakterisasi,

Merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan - pertimbangan.<sup>17</sup>

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- 1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- 3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 206.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar pendidikan akidah akhlak kelas VI MI P'anatul Mubtadiin Kawak, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S. Bloom. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke 3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

#### 4. Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Akidah Akhlak

Cara yang paling sesuai untuk melihat perkembangan siswa atau hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar yakni dengan mengadakan evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya, bahwa Evaluasi pada dasarnya adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut tercakup usaha mencari dan mengumpulkan data/ informasi.<sup>19</sup>

Evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan data / informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik. Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan program.

Kesimpulan berdasarkan uraian di atas bahwa pengukuran adalah

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 127.

suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma-norma tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui.

Teknik Evaluasi Hasil Belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Teknik Tes

Perubahan yang ada dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Suharsimi arikunto menjelaskan dalam bukunya “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” bahwa, tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu”.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat ini bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai keberhasilan atau prestasi belajar siswa setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tes pada umumnya

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), (Jakarta :Bumi Aksara, 1999), hlm. 145.

dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan siswa disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah diterima anak didik disekolah.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai kemampuan siswa yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar disekolah.

Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Akidah Akhlak yang di gunakan oleh guru siswa kelas VI MI I'Anatul Mubtadi'in Kawak Jepara menggunakan Teknik tes.

5. Korelasi antara minat belajar dan akhlak dengan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VI MI I'Anatul Mubtadi'in Kawak Jepara

Minat belajar, akhlak, dan hasil belajar mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Apabila siswa mempunyai minat dan akhlak yang tinggi tentunya hasil belajarnya juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Apabila siswa tersebut memperoleh prestasi yang tinggi tentunya minat siswa tersebut juga tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa minat mempunyai hubungan dengan Hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang

dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian.<sup>21</sup> Sehubungan dengan pengertian hipotesis tersebut, maka hipotesis yang penulis atau peneliti ajukan yaitu :

- 1) Minat belajar siswa kelas VI MI I'Anatul Mubtadiin Kawak Kecamatan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 kategori baik.
- 2) Kedisiplinan siswa kelas VI MI I'Anatul Mubtadiin Kawak Kecamatan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 kategori Baik.
- 3) Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VI MI I'Anatul Mubtadiin Kawak Kecamatan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan nilai rata-rata 70.
- 4) Besarnya korelasi antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VI MI I'Anatul Mubtadiin Kawak Kecamatan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, Hasil perhitungan Fhitung sebesar 4,46

---

<sup>21</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 138.